



Jaringan Hidran Kampung Mulai Dibangun

Adanya sarana hidran kering untuk memudahkan petugas pemadam kebakaran.

YOGYAKARTA — Fasilitas hidran kering mulai dibangun di tiga kampung padat penduduk di wilayah Kota Yogyakarta. Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Yogyakarta menargetkan program ini dapat menjadi percontohan pengelolaan hidran berbasis kampung.

Pembangunan hidran ini diawali dengan sosialisasi kepada warga di tiga kampung. "Ini karena pembangunan hidran berbasis kampung baru dilakukan untuk pertama kalinya," kata Kepala BPBD Kota Yogyakarta Agus Winarto, Ahad (18/10).

Ketiga kampung yang dipilih sebagai sasaran pembangunan hidran berbasis kampung adalah Kampung Pathuk, Kauman, dan Prawirodirjan. Total dana yang dianggarkan untuk pembangunannya mencapai sekitar Rp 600 juta dari APBD Kota Yogyakarta 2015.

kebakaran. Padahal, yang paling dibutuhkan saat memadamkan kebakaran adalah kecepatan untuk meminimalisasi kerugian bahkan korban.

Oleh karena itu, lanjut Agus, apabila di kampung sudah memiliki hidran, pemadaman kebakaran bisa dilakukan lebih cepat. "Harapannya, warga bisa menjaga hidran yang sudah dibangun dan akan makin banyak kampung yang memiliki jaringan hidran," katanya.

Pada bagian lain, di samping hidran kampung, Pemerintah Kota Yogyakarta melalui Dinas Permukiman dan Prasarana Wilayah juga bakal membangun 1.300 sambungan rumah pada 2016. Proyek ini guna memaksimalkan program 'Metropolitan Sanitation Management and Health Project'.

"Kota Yogyakarta memperoleh kuota 5.000 sambungan rumah melalui program tersebut. Pada tahun ini, kami membangun 1.300 sambungan rumah dan akan dilanjutkan tahun depan," kata Kepala Bidang Permukiman dan Sauran Air Limbah Dinas Permukiman dan Prasarana Wilayah (Kimpraswil) Kota Yogyakarta, Hendra Tantulur.

Pada tahun ini, pihaknya mem-

Menurutnya, khusus untuk Kampung Pathuk, ditargetkan pembangunan hidran bisa diselesaikan pada November dan di dua kampung lain bisa diselesaikan sebelum akhir tahun anggaran. Setelah itu, pada November, bakal ada jadwal simulasi penanggulangan bencana yang akan dilakukan di Pathuk.

Pihaknya berharap, fasilitas hidran sudah bisa langsung diuji coba bersama dengan simulasi. Agus mengatakan bahwa pembangunan hidran kering di tiga kampung tersebut untuk memudahkan petugas pemadam kebakaran apabila terjadi bencana kebakaran di lokasi tersebut.

Jaringan utama hidran yang ada di Kota Yogyakarta rata-rata berada di jalan-jalan protokol dengan memanfaatkan jaringan pipa PDAM Tirtamarta Yogyakarta. "Di kampung, akses jalan biasanya sempit. Padahal, mobil pemadam kebakaran rata-rata berukuran besar. Jika terjadi kebakaran, akan sulit memadamkannya," ujarnya.

Pemadaman kebakaran di kampung padat penduduk, lanjut dia, biasanya hanya mengandalkan selang yang disambung ke mobil pemadam

bangun sambungan rumah di beberapa wilayah, seperti Wirobrajan, Klitren, Demangan. Selain itu, ada beberapa pekerjaan pembangunan sambungan rumah yang masih dalam proses selang seperti sambungan rumah yang akan dibangun di Semaki.

Sambungan rumah untuk saluran limbah tersebut, lanjut Hendra, hanya bisa dibangun di wilayah yang sudah memiliki sambungan induk dan saluran lateral sehingga limbah bisa dialirkan ke Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) di Sewon Banful. Berdasarkan data, sudah ada sekitar 20,35 persen rumah atau 15.270 sambungan yang dimanfaatkan warga di Kota Yogyakarta. Sambungan rumah itu tersebar di 13 dari total 14 kecamatan di Kota Yogyakarta.

Dikatakan, satu-satunya kecamatan yang belum bisa menggunakan sambungan rumah adalah Kecamatan Kotagede karena belum dilewati saluran induk. Meskipun tidak dilewati saluran induk, namun Hendra mengatakan warga bisa memanfaatkan pengolahan limbah dengan menggunakan 'septic tank' di tiap rumah.

■ antara ed: yusuf assidiq epeala

<ol style="list-style-type: none"> 1. 2. 3. 4. 5. 	<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="text-align: center;">Tindak Lanjut</td> </tr> <tr> <td> <input type="checkbox"/> Untuk Ditanggapi <input checked="" type="checkbox"/> Untuk Diketahui <input type="checkbox"/> Jumpa Pers </td> </tr> </table>	Tindak Lanjut	<input type="checkbox"/> Untuk Ditanggapi <input checked="" type="checkbox"/> Untuk Diketahui <input type="checkbox"/> Jumpa Pers
Tindak Lanjut			
<input type="checkbox"/> Untuk Ditanggapi <input checked="" type="checkbox"/> Untuk Diketahui <input type="checkbox"/> Jumpa Pers			

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. BPBD	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 02 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005